

**PENGARUH FUNGSI KELOMPOK TERHADAP KEMANDIRIAN ANGGOTA
PADA KELOMPOK TANI PADI ORGANIK DI PAGUYUBAN AL-BAROKAH DESA
KETAPANG, KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG, JAWA
TENGAH**

***THE INFLUENCE OF FARMERS'S GROUP TOWARD SELF RELIANCE IN THE
ORGANIC FARMERS'S OF PAGUYUBAN AL-BAROKAH, KETAPANG VILLAGE,
SUSUKAN DISTRICT SEMARANG REGENCY, CENTRAL JAVA***

Elsiana*, Sriroso Satmoko, Siwi Gayatri

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

*Penulis korespondensi: elsiana8@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the influence of farmer's group toward self reliance of organic farmers. The research was conducted at Paguyuban Al-Barokah Ketapang Village, Susukan district, Semarang regency, Central Java. The research location determined by purposive method with 109 respondents from four farmer's group (Al-Barokah 3, Al-Mazroh, Sunan Ampel and Dewi Sri). Variabel of the function of farmer's group were explained by indicator of learning activities, cooperation, production unit and business unit. Data was analysed by simple linear regression. The results showed that there was no significant effect between the function of farmer's group and self reliance of organic farmers. The functions of farmer's group as a learning activities, cooperation, productions unit and the business venture need to be enchanced. It need efforts from all stakeholders to improve farmers's ability in organic farming management through improve the influence of farmers group. A participatory development approach needs to be brought in order to encourage the self reliance of the farmers through increasing the participation in group activities.

Keywords: farmers's group, self reliance, organic farmers in Indonesia.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh fungsi kelompok terhadap kemandirian anggota kelompok tani. Penelitian dilaksanakan di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan jumlah responden 109 dari 4 kelompok tani yaitu Al-Barokah 3, Al-Mazroh, Sunan Ampel dan Dewi Sri, variabel fungsi kelompok dalam penelitian ini dijelaskan oleh indikator kelas belajar, kerjasama, unit produksi dan usaha bisnis. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel fungsi kelompok dengan variabel kemandirian anggota. Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi dan usaha bisnis perlu ditingkatkan kedinamisannya. Perlu adanya pengembangan dan pembinaan kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan secara merata bagi anggotanya. Pendekatan pembangunan secara partisipatif perlu dikedepankan untuk mendorong kemandirian anggota melalui peningkatan peran serta anggota dalam kegiatan, sehingga tumbuh dan berkembang dalam kreatifitas dan keberanian menghadapi resiko yang ada.

Kata kunci: Fungsi Kelompok dan kemandirian Anggota.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pentingnya peranan ini menyebabkan bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Indonesia mempunyai keunggulan komperatif hal itu disebabkan oleh karena lokasi Indonesia di khatulistiwa maka tanaman cukup memperoleh sinar matahari untuk keperluan fotosintesisnya dan curah hujan umumnya cukup memadai (Soekarwati, 2002).

Kelompok tani yaitu sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani (Hermanto dan Swastika, 2011). Kelompok tani diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura dan perkebunan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Terdapat empat fungsi kelompok yaitu: 1. Kelas belajar, adalah kelompok tani sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik; 2. Wahana Kerjasama, merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama tersebut diharapkan dapat membuat usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan; 3. Unit Produksi, usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas; 4. Usaha bisnis, usaha yang dilakukan oleh anggota dari kelas belajar, wahana kerjasama dan usaha bisnis maka dari itu petani bisa membuat suatu bisnis yang menjanjikan untuk dijual (Fatchiya, 2010).

Kemandirian adalah salah satu komponen sikap individu dalam merespon proses pemberdayaan, sehingga mampu menggunakan sumber daya sendiri berdasarkan pengetahuan yang diperoleh, kerja sendiri dan dalam lingkungan yang diciptakan sendiri berdasarkan keterampilan yang diperoleh. Kemandirian bukan berarti mampu hidup sendiri tetapi mandiri dalam mengambil suatu keputusan, yakni memiliki kemampuan untuk memilih dan berani untuk menolak segala bentuk dan kerjasama yang tidak menguntungkan bagi dirinya (Nasution, 2004).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh fungsi kelompok terhadap kemandirian anggota kelompok tani. Manfaat dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat memberikan gambaran yang sebenarnya terkait kemandirian anggota kelompok tani dalam

berusahatani, dan dapat digunakan sebagai bahan untuk peningkatan dinamika kelompok yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2017 di Kelompok Tani Al- Barokah Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive (dengan pertimbangan) karena Kelompok Tani Al- Barokah di Kecamatan Susukan telah memiliki sertifikat organik dan diakui oleh INOFICE (Indonesia Organik Farming Certification), memiliki kegiatan dan anggota aktif yang digambarkan dengan terlaksananya pertemuan rutin dan tetap menjaga kualitas produk organik serta sebagai salah satu pioneer kelompok tani berbasis pertanian organik di Jawa Tengah.

Metode pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah purposive, dengan mengambil empat kelompok tani anggota Paguyuban Al-Barokah yang memproduksi padi organik terbanyak di Kecamatan Susukan. Terdapat 8 kelompok tani padi organik di Kecamatan Susukan (Al-Barokah 1, Al-Barokah 3, Ngudi Lestari, Walisongo, Al-Mazroh, Sunan Ampel, Dewi Sri dan Mandiri). Sedangkan empat kelompok yang memproduksi padi organik yang terbanyak adalah Al-Barokah 3, Al Mazroh, Sunan Ampel dan Dewi Sri. Langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara terhadap semua petani padi organik di Al- Barokah 3, Al Mazroh, Sunan Ampel dan Dewi. Jumlah responden penelitian yaitu 109 orang.

Tabel 1. Jumlah Responden Penelitian

No	Nama Kelompok	Anggota Petani
1	Al-Barokah 3	29
2	Al-Mazroh	34
3	Sunan Ampel	18
4	Dewi Sri	28
Jumlah		109

Analisis Data

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis secara deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum aktivitas anggota Kelompok Tani Al- Barokah, Kecamatan Susukan dan Kecamatan Kaliwungu. Analisis kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh fungsi kelompok terhadap kemandirian anggota. Sebelum dilakukan pengambilan data, kuesioner terlebih dahulu diuji dengan asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji realibilitas dan uji validitas. Semua variabel dalam penelitian ini diukur berdasarkan skala likert.

Uji Hipotesis

Hipotesis diuji menggunakan regresi linier sederhana guna mengetahui pengaruh fungsi kelompok terhadap kemandirian anggota kelompok tani. Variabel independen yaitu fungsi kelompok yang dijelaskan oleh indikator kelas belajar, unit produksi, wahana kerjasama, usaha bisnis, sedangkan variabel dependen adalah kemandirian anggota kelompok tani. Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y	= Kemandirian anggota kelompok tani
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi
X	= Fungsi kelompok

Pengujian dalam uji regresi linier sederhana diawali dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : b = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara fungsi kelompok (sebagai kelas belajar, unit produksi, wahana kerjasama, usaha bisnis) baik secara parsial maupun gabungan terhadap kemandirian anggota.
2. $H_0 : b \neq 0$, artinya ada pengaruh antara fungsi kelompok (sebagai kelas belajar, unit produksi, wahana kerjasama, usaha bisnis) baik secara parsial maupun gabungan terhadap kemandirian anggota.

Pengujian hipotesis, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat antara fungsi kelompok dengan kemandirian anggota kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Ketapang merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Secara geografis, Kecamatan Susukan terletak pada posisi $110^{\circ}33' - 110^{\circ}36'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}21' - 7^{\circ}24'$ Lintang Selatan. Batas wilayah Kecamatan Susukan sebelah utara adalah Kecamatan Suruh, batas wilayah sebelah barat adalah Kecamatan Tengaran dan Kabupaten Boyolali, batas sebelah selatan adalah Kecamatan Kaliwungu, dan batas sebelah timur adalah Kabupaten Boyolali (Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2016). Desa Ketapang memiliki suhu rata-rata harian sekitar $28^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$ dengan curah hujan rata-rata 16,11 mm per tahun (Statistik Kabupaten Semarang, 2017).

Identitas Responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusahatani. Identitas responden bisa dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Identitas Responden Penelitian

No.	Indikator	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	109	100
	Perempuan	-	-
2.	Umur (Tahun)		
	21-40	30	27,5
	41-60	60	55
	61-80	19	17,4
3.	Tingkat Pendidikan		
	Tidak tamat SD	12	11
	SD	39	35,7
	SMP	23	21,1
	SMA	28	25,6
	Sarjana	7	6,4
4.	Lamanya berusahatani		
	< 4 tahun	35	32,1
	4-10 tahun	50	45,8
	>10 tahun	24	22

Sumber: Data Primer Penelitian, 2017.

Hasil penelitian menunjukkan responden laki-laki sebanyak 109. Jumlah responden laki-laki dalam penelitian ini karena petani yang tergabung dan terlibat aktif dalam kelompok tani Paguyuban Al Barokah adalah laki-laki. Jumlah responden penelitian tertinggi berdasarkan tingkat umur berada pada tingkat umur diatas 50 tahun. Dilihat dari rata-rata usia responden, maka dapat digolongkat bahwa para responden masih termasuk dalam kelompok usia produktif sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh informasi mengenai fungsi kelompok terhadap kemandirian anggota. Pendidikan responden yang paling banyak adalah tamatan SD. Hal ini smenunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah, sehingga hal ini membuat sulit dalam menerima teknologi-teknologi baru dalam mengembangkan usahatani. Pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh responden rata-rata pada kisaran 4-10 tahun yaitu sebanyak 50 orang. Pengalaman ini tidak begitu lama dengan mulai diterapkannya pertanian organik di Paguyuban Al-Barokah.

Klasifikasi fungsi kelompok dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Kategori fungsi kelompok berdasarkan presentase responden.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rendah	20	18,3
Sedang	50	46
Tinggi	39	35,7
Total	109	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2017.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa fungsi kelompok dalam kategori sedang (46%), 35,7% responden berpendapat bahwa fungsi kelompok dikategorikan tinggi, sedangkan 18,3% responden mengagap fungsi kelompok dapat dikategorikan rendah. Sehingga perlu upaya dari semua pihak untuk meningkatkan fungsi kelompok sebagai tempat kerjasama, kelas belajar, unit produksi dan usaha bisnis. Menurut Hermanto dan Swastika (2011) menyatakan kelompok tani yang efektif merupakan suatu tempat

bagi petani untuk meningkat pengetahuan, keterampilan, sikap, sebagai tempat untuk mampu menghadapi tantang dan hambatan dengan kerjasama yang menguntungkan, dan sebagai suatu kesatuan usaha untuk peningkatan produktifitas.

Klasifikasi kemandirian petani dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Kategori kemandirian petani berdasarkan persepsi responden.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rendah	24	22
Sedang	52	48
Tinggi	33	30
Total	109	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa kemandirian petani dalam kategori sedang (48%), 30% responden berpendapat bahwa kemandirian petani dikategorikan tinggi, sedangkan 22% responden menganggap kemandirian petani dapat dikategorikan rendah. Dapat dikatakan bahwa kemandirian kelompok perlu ditingkatkan sehingga petani tidak selalu bergantung pada pemerintah. Program-program pemberdayaan yang dilaksanakan untuk petani memerlukan partisipasi petani mulai dari perencanaan program sampai tahap evaluasi. Sehingga petani belajar untuk mengatasi masalah mereka sendiri dan pemerintah serta penyuluh sebagai fasilitator yang merupakan proses penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian (Hermawan, 2005).

Analisis Regresi Sederhana

Data yang diperoleh di lapangan diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas lebih besar dibandingkan taraf nyata 5% maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji normal. Uji normalitas nilai probabilitas adalah 0,96 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Setelah data diuji kenormalannya, selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana. Uji persamaan linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Sudjana, 2006), yaitu fungsi kelompok dengan kemandirian anggota.

Hasil uji regresi linier sederhana fungsi kelompok yang terdiri dari beberapa indikator akan di skor terlebih dahulu kemudian dijumlah menjadi satu menjadi variabel x sedangkan variabel y adalah kemandirian anggota. Output dari uji regresi liner sederhana menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 20,320 - 0,106 X$. Konstanta sebesar 20,320 artinya jika variabe fungsi kelompok (X) nilainya adalah 0, maka kemandiran kelompok (Y) nilainya sebesar 20,320. Sedangkan koefiesin regresi variabel fungsi kelompok (X) sebesar - 0,106 artinya jika tingkat fungsi kelompok mengalami kenaikan sebesar 1 maka kemandiran kelompok (Y) mengalami penurunan sebesar 0,106. Sedangkan untuk uji koefiesien regresi sederhana menggunakan uji t untuk mengetahui variabel independen (X) apakah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikasi sebesar 0,512, nilai signifikasi tersebut lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga H_0 diterima, H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel fungsi kelompok dengan variabel kemandiran anggota kelompok tani padi organik Al-Barokah. Sehingga perlu kerjasama semua pihak untuk meningkatkan fungsi kelompok tani dalam rangka peningkatan kemandirian petani.

Fungsi kelompok tani berdasarkan peraturan Menteri Pertanian RI no 67 tahun 2016, menyebutkan bahwa kelompok tani dibentuk dari gabungan beberapa individu petani yang

mempunyai visi dan misi yang sama untuk mensejahterakan hidup petani. Dalam mencapai kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani maka keempat fungsi dari kelompok tani tersebut harus diupayakan selaras, selalu dalam keadaan dinamis dan saling mendukung. Kondisi semacam ini tidak dengan sendirinya akan muncul, tetapi memerlukan stimulasi dan motivasi yang lahir dari proses interaksi sosial yang berupa gerak atau kekuatan dari petani sendiri (Hermanto dan Swastika, 2011). Sehingga peran pemerintah dan penyuluh sangat diperlukan dalam proses peningkatan kemandirian petani. Petani harus didorong untuk menjadi aktor utama dalam pembangunan pertanian dan bukan hanya sebagai objek dari program pembangunan. Prinsip partisipasi masyarakat harus dikedepankan untuk meningkatkan kemandirian petani dan hal tersebut dapat dilakukan jika petani bergabung dalam sebuah kelompok tani yang dinamis.

Anggota kelompok di Paguyuban Al Barokah memiliki kegiatan rutin untuk memenuhi kebutuhan saprodi yaitu petani bersama-sama membuat pupuk organik dari bahan organik (pupuk kandang dan pupuk cair), pestisida organik, dan pembuatan benih varietas unggul lokal. Kerjasama dalam kegiatan permodalan, sebagian petani memperoleh pinjaman modal dari bank dengan bunga 0,5% dengan tujuan untuk program penguatan usaha, akan tetapi petani cenderung tidak melakukan peminjaman modal apabila tidak terjadi kebutuhan yang mendesak dan cuaca yang tidak baik, misalnya musim hujan biasanya hasil padi kurang mencukupi. Nirmalawati (2013) menyatakan bahwa kerjasama anggota kelompok berpengaruh nyata terhadap kemandirian. Rasa percaya antara anggota akan memudahkan terjalannya kerjasama, sehingga akan memperkuat fungsi dalam kelompok. Diharapkan petani yang tergabung dalam kelompok dengan sendirinya akan terpengaruh untuk lebih berpikir maju dan mandiri tidak tergantung bantuan pemerintah dan bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri. Semakin tinggi rasa saling percaya maka semakin kuat kerjasama antar individu yang terjalin didalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Field (2010), bahwa rasa kepercayaan yang tinggi akan berfungsi lebih baik dan akan mendorong seseorang untuk melakukan interaksi didalam membangun kerjasama dengan orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel fungsi kelompok dengan variabel kemandirian anggota kelompok tani padi organik Al-Barokah. Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemandirian anggota dalam berusahatani melalui peningkatan fungsi kelompok adalah dengan mengembangkan kelompok tani sebagai wadah kerjasama, meningkatkan peran kelompok tani sebagai wahana belajar mengajar, unit produksi usahatani dan wahana bisnis

Saran

Berdasarkan simpulan maka disarankan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani dapat ditingkatkan melalui kelompok tani. Untuk itu maka fungsi kelompok tani sebagai wahana belajar, unit produksi, usahatani, usaha bisnis dan wahana kerjasama perlu ditingkatkan kedinamisannya dan perlunya pengembangan dan pembinaan kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan secara merata bagi anggota agar ketergantungan terhadap peran penyuluh berangsur-angsur berkurang seiring dengan meningkatnya kemajuan kelompok tani dan petani dapat menyelesaikan masalah dengan pengaruh sebagai fasilitator. Pendekatan

pembangunan secara partisipatif perlu dikedepankan untuk mendorong kemandirian anggota melalui peningkatan peran serta anggota dalam kegiatan, sehingga tumbuh dan berkembang dalam kreatifitas dan keberanian menghadapi resiko yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 2010. Rencana Strategis Tahun 2010 – 2014. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Field, J. 2010. Modal Sosial. Kreasi Wacana, Bantul. (Diterjemahkan Oleh Nurhadi).
- Fatchiya A. 2010. Pola Pengembangan Kapasitas Pembudidaya Ikan Kolam Air Tawar di Provinsi Jawa Barat. [Disertasi]. [Internet]. Diunduh 2014 Feb 23]: Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Hermanto dan Swastika Dewi KS. 2011. Farmers'Groups Empowerment as an Initial Step to Farmers'Welfare Improvement. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 9 (4):371-390.
- Hermanto. 2010. Pengembangan petani. Opini, bangka pos, 16 Januari 2010
- Hermawan, A. 2005. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Tanggamus: *Jurnal Ekonomika* vol11 (1): 12-18
- Nirmalawati, D. 2013. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Adopsi Budidaya Kedelai Hitam Mallika oleh Anggota Kelompok Tani Mitra PT. Unilever Di Kabupaten Bantul. Skripsi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Nasution, M. 2004. Membangun Ketahanan Pangan, Menciptakan Lapangan Kerja dan Kemandirian Bangsa dalam Pertanian Mandiri: Pandangan strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia 2016. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 67 tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta
- Sudjana, 2006. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi. Bandung: Tarsito.
- Soekartawi. (2002). "Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori Dan Aplikasi)". Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Santosa P. B. dan Anshari, 2005. Analisis Statistik Edisi Ketiga, Erlangga Jakarta.